

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai harga cabai rawit di Jawa Barat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Harga eceran cabai rawit di Provinsi Jawa Barat menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dan membentuk tren meningkat selama lima tahun terakhir. Pola kenaikan harga terutama terjadi pada momen ketika permintaan meningkat dan penurunan pasokan, misalnya saat bulan Ramadan, musim penghujan, serta periode gangguan produksi.
2. Hasil peramalan menunjukkan bahwa harga cabai rawit pada periode Januari 2025 hingga Desember 2026 diproyeksikan masih berfluktuasi dengan kecenderungan pola yang konsisten dengan data historis. Model *Holt-Winters* mampu menangkap komponen tren dan musiman, sehingga memberikan gambaran bahwa fluktuasi harga akan berlanjut dalam dua tahun ke depan.
3. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga eceran cabai rawit adalah harga produsen, permintaan konsumen, produksi, dan inflasi, sedangkan variabel musim tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Peningkatan harga produsen, permintaan konsumen, dan inflasi cenderung meningkatkan harga eceran, sementara peningkatan produksi menurunkan harga eceran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian harga eceran cabai rawit di Jawa Barat yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis tren harga eceran cabai rawit menunjukkan tren meningkat disertai fluktuasi yang cukup tinggi, maka diperlukan upaya penguatan pemantauan harga secara berkala, terutama pada periode yang sering memicu lonjakan seperti hari raya, musim penghujan, dan saat pasokan menurun. Informasi tren historis dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan langkah antisipatif guna menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen.

2. Hasil peramalan yang menunjukkan fluktuasi berlanjut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi stabilisasi harga, seperti penambahan pasokan pada periode yang diprediksi mengalami lonjakan, percepatan distribusi komoditas melalui koordinasi dengan pasar induk, serta pelaksanaan operasi pasar pada saat harga menunjukkan kecenderungan naik. Informasi peramalan ini juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan waktu yang tepat dalam penyaluran cadangan pangan hortikultura.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga produsen, permintaan konsumen, produksi, dan inflasi berpengaruh signifikan menunjukkan perlunya penguatan koordinasi harga dari hulu hingga hilir. Pemerintah daerah dapat meningkatkan transparansi harga produsen, memperhatikan dinamika permintaan pada periode tertentu, sekaligus menjaga kestabilan produksi dan mengawasi tekanan inflasi pangan agar tidak berdampak berlebihan pada harga eceran.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan data baik dari sisi variabel maupun rentang waktu. Penggunaan deret waktu yang lebih panjang, tidak terbatas pada 60 bulan, akan memberikan pola yang lebih stabil dan meningkatkan ketepatan analisis tren serta peramalan. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor tambahan seperti harga input produksi, biaya distribusi, serta kebijakan pemerintah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika harga cabai rawit di berbagai wilayah.